ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI TUMBUHAN HIJAU DENGAN MENERAPKAN METODE PORTOFOLIO TERHADAP SISWA KELAS V SEMESTER I SDN PURWOKERTO I KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SUNARSIH, S.Pd.SD.
SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Apakah penerapan metode portofolio berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan diterapkannya metode Portofolio? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran Portofolio terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah diterapkannya pembelajaran Portofolio. Dari hasil analis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, nilai rata-rata tindakan I 66.55 tindakan II 72.0 dan pada tes akhir menjadi 83.79 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA pada kelas tersebut mengalami peningkatan. Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan dimuka serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi guru yang bersangkutan, hendaknya dapat melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penerangan, bahwa peran media pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaganya. (3) Bagi peneliti yang lain nantinya juga melakukan penelitian dengan bahasan IPA (penelitian tindakan) hendaknya dilakukan lebih dari dua siklus agar dapat lebih membelajarkan atau membiasakan guru atau peneliti melaksanakan kajian tindakan di kelasnya.

Kata Kunci : Prestasi Belajar IPA, Metode *Portofolio*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan pengembangan kurikulum sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan orientasi pembelajaran dari waktu terus berkembang. Keperluan pembelajran yang menerapkan model kekinian dan berorientasi pada pembelajaran untuk kehidupan sangatlah diperlukan. Oleh karena itu para praktisi pendidikan selalu mengevaluasi maslah kurikulum ini. Dalam model kurikulum, model-model dapat digunakan untuk menentukan materi (konten) pembelajaran dan metode-metode dalam pencapaian materi tersebut, dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan. Dengan menguasai berbagai model bermanfaat dalam situasi pembejaran tertentu.

Lingkungan yang paling berpengaruh dalam membentuk kreativitas anak adalah sekolah, karena didalamnya terjadi proses interaksi edukatif yang mengharuskan siswa mengikuti sistem aturan yang ada. Sekolah yang baik akan mengedepankan kenyamanan belajar bagi siswanya, karenanya guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap.

Disamping itu guru memberi dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Dalam upaya memunculkan, merangsang, dan memupuk perTumbuhan Hijau kreativitas guru harus menata sikap dan falsafah mengajarnya.

Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penting pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran IPA. Karena salah satu yang menjadi tujuan dari pengajaran IPA adalah siswa mampu menggunakan teknologi yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis tertarik

untuk mengadakan penelitian tentang "Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Tumbuhan Hijau Dengan Menerapkan Metode Portofolio Terhadap Siswa Kelas V Semester I SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018".

Rumusan Masalah

1. Apakah Pembelajaran Portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Semester I di SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi Tumbuhan Hijau pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan diterapkannya metode pembelajaran Portofolio terhadap siswa Kelas V Semester I di SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi pokok "Tumbuhan Hijau" Kelas V Semester I SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA materi "Tumbuhan Hijau" Kelas V Semester I SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri mengalami peningkatan.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diadakan penelitian dalam pembelajaran IPA materi "Tumbuhan Hijau" Kelas V Semester I SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Definisi Operasional

Pembejaran IPA adalah proses belajar mengajar IPA yang terjadi dikelas.

Pemanfaatan media adalah suatu usaha penggunaan, pembuatan, pemanfatan media pembelajaran IPA dalam pembelajaran, hambatan yang dialami serta usaha untuk mengtasi hambatan yang ada dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pengajaran dan untuk mengefektifkan mutu belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah semua alat atau kegiatan belajar mengajar dengan maksud (informasi) pembelajaran dari sumber (guru atau penerima. Benda yang digunakan dalam untuk menyampaikan pesan sumber lain) kepada penerima.

Prestasi belajar adalah merupakan suatu hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan seseorang. Jadi prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku kearah tercapainya tujuan-tujuan pengajaran itu dapat diukur dan dinilai dari hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berkenaan dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian tindakan kelas (*Action Research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan rancangan penelitian tindakan.

Usaha guru mengarahkan pengalaman-pengalaman belajar siswa tidak selamanya dapat dilakukan dengan lancar, sering terdapat hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut memerlukan pemecahan. Usaha-usaha pemecahan masalah harus disesuaikan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, melalui penelitian-penelitian kecil di kelas. Penelitian semacam ini sering disebut penelitian tindakan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, dengan pertimbangan bahwa peneliti bertugas di SD tersebut dan peneliti akan lebih mudah mengadakan penelitian tindakan karena penelitian juga sebagai guru, yang diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar IPA dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa catatan lapangan, wawancara, dokumen setiap tindakan perbaikan penggunaan media pembelajaran. Data tersebut berkaitan dengan data

perencanaan, data pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Data perencanaan terdapat dalam persiapan mengajar guru secara tertulis seperti rumusan tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan belajar mengajar, materi dan sumber belajar, pemilihan media dan perencanaan evaluasi. Data tentang hasil jawaban siswa diperoleh sesudah tindakan dilaksanakan pada akhir siklus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 40 siswa dan guru Kelas V. Sesuai dengan teori perkembangan R.J Havighust dalam Kasiram (1933 : 32), anak pada usia tersebut dalam tahap operasional konkret. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang ditekankan adalah teknik observasi, karena dianggap sesuai dengan penelitian tindakan. Disamping observasi digunakan pula wawancara dan pengukuran dengan tes.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah berikutnya adalah menentukan langkah pengumpulan data pada saat mengadakan penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung. Observasi langsung berarti pengamatan langsung yaitu dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Contohnya observasi terhadap perilaku siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Observasi penelitian untuk menyaring data pelaksanaan tindakan.
2. Wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan berdasarkan panduan wawancara dan juga berdasarkan hasil pekerjaan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk menggali pemahaman dan sebab kesulitan murid yang tidak dapat diperoleh dari hasil tes dan observasi.

Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara deskriptif kualitatif Miler dan Huberman dalam Harimi (2000 : 28). Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan terkumpul langkah-langkah analisis data adalah:

1. Reduksi data merupakan proses penyeleksian, penafsiran penyederhanaan data lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data sampai penyusunan laporan selesai dilakukan.
2. Menyajikan data adalah susunan informasi yang memungkinkan data ditarik kesimpulan penelitian. Penyajian data ini direncanakan dapat menggambarkan informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.
3. Penarikan kesimpulan dari verifikasi merupakan ungkapan akhir dari hasil tindakan yang masih perlu diuji kebenarannya dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.

Tahap-Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas
Refleksi Awal

Pengamatan awal menunjukkan bahwa setelah beberapa saat proses belajar mengajar diadakan tes awal, tidak mendapatkan nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menguasai konsep dasar pelajaran IPA materi "Tumbuhan Hijau", kurang memperhatikan pelajaran, sehingga nilai yang dicapai kurang baik. Hasil pengamatan dijadikan bahan untuk rencana tindakan.

Prosedur dan langkah penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Madya dalam Waseso, Ikhsan (1995).

Tahap ini dilakukan setelah studi pendahuluan yang menghasilkan refleksi awal yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan. Perencanaan selanjutnya didasarkan pada refleksi dari siklus sebelumnya.

Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus I diselesaikan dengan pelajaran IPA yaitu jam ke-1 dan jam ke-2 di Ruang Kelas V SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Peneliti sebagai guru Kelas V. Tindakan diikuti oleh semua siswa Kelas V, namun pemfokusan tindakan diberikan pada (5) lima siswa yang menjadi subyek penelitian. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu tentang "Tumbuhan Hijau". Siswa mengerjakan LKS secara berpasangan dan hasil kerja dibahas bersama.

Tahap Refleksi

Tahap ini mengetahui sejauh mana perubahan atau peningkatan yang dialami akibat adanya tindakan yang baru saja di kelas. Disamping itu refleksi dapat juga dijadikan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Hasilnya untuk merefleksi rencana selanjutnya.

Tindakan Siklus II

Refleksi peneliti pada tindakan siklus I menjadi landasan pada pelaksanaan siklus I menjadi landasan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Tindakan berupa pengajaran ulang tentang "Tumbuhan Hijau".

Tahap Refleksi

Catatan lapangan dan catatan jurnal harian sebagai hasil pengamatan maupun rekaman hasil wawancara, dikaji dan direnungkan secara komprehensif. Selanjutnya dibahas bersama pengamat dan guru untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan hasil diskusi dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan atau peningkatan yang dialami akibat adanya tindakan yang baru saja di kelas. Disamping itu refleksi juga dijadikan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Data Penelitian

Sebelum peneliti mengadakan tindakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal yang diikuti oleh semua siswa Kelas V Semester II SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Berdasarkan data pengamatan dan wawancara dengan siswa dan guru setelah pelaksanaan pretes didapatkan sebagai berikut :

1. Tujuh belas siswa dari 29 siswa mengatakan bahwa pelajaran IPA sangat sulit.
2. Tujuh belas siswa tersebut ternyata tidak menguasai konsep / materi pelajaran, karena tidak tertarik dengan pelajaran.
3. Guru selama materi pelajaran banyak disampaikan melalui metode ceramah, sedangkan media kurang atau jarang dipakai. Menurut guru dengan menggunakan media membutuhkan waktu yang cukup lama dan sarana prasarana yang memadai.

Sebagai tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah tentang "Tumbuhan Hijau", sepuluh siswa tersebut diwawancarai didasarkan pada kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa. Dengan wawancara tersebut dapat diketahui apakah materi, prose-dur, atau media yang belum dikuasai siswa. Dari hasil analisis dan wawancara dengan keenam siswa diatas ternyata kesulitan yang dialami oleh kelima siswa tersebut adalah kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan soal.

Temuan Pada Tindakan I

Hasil tindakan I merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian selama proses pembelajaran. Hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes tindakan I tertuang dalam diskripsi hasil jawaban siswa pada Tindakan I yaitu : 12 siswa mendapat nilai 60; 15 siswa mendapat nilai 70; dan 2 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 66,55.

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar pada tindakan I.

1. Enam siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan menoleh kiri kanan untuk meminta jawaban dari teman.
2. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar rata-rata 66,55 %.

3. Dari hasil yang diperoleh dari tes tindakan I, enam siswa yang kurang memahami materi, sehingga nilainya masih rendah.
4. Pada pembelajaran berikutnya, pembelajaran yang difokuskan pada enam siswa tersebut.

Temuan Pada Tindakan II

Pembelajaran tindakan II ini dilaksanakan agar siswa lebih memahami "Tumbuhan Hijau" secara keseluruhan. Metode yang dipergunakan disertai alat peraga, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.

Hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes tindakan I tertuang dalam diskripsi hasil jawaban siswa pada Tindakan II yaitu : 4 siswa mendapat nilai 60; 15 siswa mendapat nilai 70; dan 10 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 72,07.

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar pada tindakan II, terlihat bahwa :

1. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa prosentase peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran portofolio rata-rata adalah 10 %.
2. Dari data hasil yang diperoleh dari tes tindakan II dan satu siswa kurang memahami materi, sehingga nilai yang diperoleh masih rendah.

Wawancara dilaksanakan setelah tindakan II, dengan bobot soal lebih tinggi dibanding dengan soal latihan pada tindakan I.

Temuan Pada Test Akhir

Pembelajaran ini dapat berjalan efektif, semua siswa telah lebih memahami materi pembelajaran, terbukti semua siswa yang menjadi subyek didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hasil tes akhir yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut : 18 siswa mendapat nilai 80 dan 11 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 83,79.

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar pada tindakan akhir, terlihat bahwa :

1. Menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajran portofolio jika dibandingkan dengan pada saat tindakan ke II, dengan nilai rata-rata 83.79
2. Satu siswa sudah mengalami peningkatan prestasi hasil tes sebesar 10%.
3. Pengajaran yang diberikan secara berulang-ulang kepada siswa terutama satu siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam Bab IV pada dua siklus dapat dikemukakan bahwa : Prestasi yang dicapai oleh siswa setelah penelitian tindakan dilakukan adalah 83.00 % atau sekitar 83 % daripada sebelum mendapatkan tindakan, yang berarti bahwa setiap kali dilakukan refleksi dan revisi dari setiap tindakan hasil belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan. Maka seperti yang disebutkan diatas setelah dilakukan siklus I dapat diamati bahwa dengan digunakannya media tersebut membantu siswa memberikan rangsangan untuk belajar dan respon siswa, karena dengan menggunakan media siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu diketahui bahwa peningkatan prosentase menurut Rowntree dalam Sihkabuden (2003) menggalakkan latihan yang serasi dengan tanya jawab didalam kelas tercakup didalamnya.

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap setiap tindakan diperoleh data bahwa antusias, motivasi dan aktivitas siswa semakin meningkat dengan adanya kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal tes juga keberanian siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Hal ini sesuai dengan fungsi media menurut Rawntree dalam Sihkabuden (2003) yaitu memberikan umpan balik dengan segera. Menurut peneliti kekuatan penelitian ini terletak pada :

1. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Penggunaan analisis data tersebut sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang hasilnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Metode pengumpulan data yang terdiri atas metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi, menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan disiplin ilmu dari peneliti sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Menurut peneliti kelemahan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan dua siklus tersebut maka hasil yang diperoleh belum bisa mencapai optimal.
2. Peneliti tidak menggunakan angket terbuka sehingga masing-masing siswa tidak dapat mengungkapkan pendapatnya.
3. Peneliti tidak mengadakan umpan balik terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa sehingga siswa tidak mengetahui kebenaran dari tugas yang telah dikerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan dimuka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar IPA pokok "Tumbuhan Hijau" Kelas V Semester I SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, nilai rata-rata tindakan I 66.55 tindakan II 72.07 dan pada tes akhir menjadi 83.79 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA pada kelas tersebut mengalami peningkatan.
2. Bahwa ada perbedaan prestasi belajar IPA siswa Kelas V Semester I SDN Purwokerto I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri setelah dilakukan PTK.

Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana diuraikan dimuka serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang bersangkutan, hendaknya dapat melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penerangan, bahwa peran media pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaganya.
3. Bagi peneliti yang lain nantinya juga melakukan penelitian dengan bahasan IPA (penelitian tindakan) hendaknya dilakukan lebih dari dua siklus agar dapat lebih membelajarkan atau membiasakan guru atau peneliti melaksanakan kajian tindakan di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hadiat, Kertiasa. 1984. *Metodologi IPA*. Jakarta : Depdikbud.

Kasiran, Moh. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan Anak*. Surabaya.

LatLtheru, J. D. 1988. *Media Pembelajaran : Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini.* Jakarta. P2LPTK Dirjen Dikti. Depdikbud.

Hakim, Lukman. 1996. *Penelitian Tindakan.* Jakarta. P2LPTK Dirjen Dikti. Depdikbud.

Miarso, Y. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan ; Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta : CV. Rajawali Citra.

Subiyanto. 1988. *Evaluasi Pendidikan IPA.* Jakarta : Depdikbud.

Sudjana, Nana, Rival. 1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Bandung.

Sugiyanto. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah. Depdikbud.

Sukarno. 1981. *Dasar-Dasar Pendidikan IPA.* Jakarta : Karya Aksara.

Surjabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rajawali.

Susilo, Herawati. 1995. *Penilaian Tindakan Apa dan Mengapa. Disajikan dalam Seminar. Fakultas FP MIPA. IKIP Malang.* Malang, 2 Februari 1995.